

**ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN PADA NY.H UMUR 39 TAHUN
G3P2A0 DENGAN RESIKO TINGGI DI PMB TUTIK PURWANI
SLEMAN YOGYAKARTA**

Anila Sari¹, Budi Rahayu S.ST., M. Keb²

RINGKASAN

Latar belakang : Di Indonesia, meskipun AKI mengalami penurunan dari tahun ke tahun, kasus kematian ibu akibat komplikasi kehamilan, khususnya pada kehamilan risiko tinggi, masih sering terjadi. Faktor utama risiko tinggi meliputi usia ibu di atas 35 tahun, jarak kehamilan yang terlalu dekat dan anemia. Dengan demikian dilakukan asuhan kebidanan kehamilan untuk menurunkan risiko kematian pada ibu dan bayi.

Tujuan : Memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. H dengan risiko tinggi secara menyeluruh di PMB Tutik Purwani Sleman, Yogyakarta

Metode : Menggunakan metode observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil : Studi kasus menunjukkan bahwa Ny. H kondisi kehamilannya yang masih dalam batas fisiologis. Skor Poedji Rochjati sebesar 8 menandakan risiko tinggi kehamilan. Asuhan diberikan melalui pemantauan rutin, edukasi tentang kehamilan risiko tinggi, dan upaya deteksi dini komplikasi.

Kesimpulan : Kehamilan risiko tinggi memerlukan pemantauan intensif dan pendekatan asuhan kebidanan yang holistik. Meskipun memiliki dua faktor risiko utama, kehamilan Ny. H dapat berjalan normal tanpa komplikasi melalui pengawasan yang tepat dan edukasi berkelanjutan.

Kata Kunci : Kehamilan Risiko Tinggi, Usia >35 Tahun, Jarak Kehamilan <2 Tahun, Anemia

¹Mahasiswa Pendidikan Profesi Bidan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Pendidikan Profesi Bidan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

**MIDWIFERY CARE FOR MRS. H, 39 YEARS OLD, G3P2A0
WITH HIGH RISK AT PMB TUTIK PURWANI,
SLEMAN YOGYAKARTA**

Anila Sari¹, Budi Rahayu S.ST., M. Keb²

ABSTRACT

Background: In Indonesia, although the Maternal Mortality Ratio (MMR) has been decreasing year by year, cases of maternal death due to pregnancy complications, especially in high-risk pregnancies, still occur frequently. The main risk factors for high-risk pregnancies include maternal age over 35 years, closely spaced pregnancies, and anemia. Therefore, pregnancy midwifery care is provided to reduce the risk of death for mothers and babies.

Objective: To provide comprehensive obstetric care for Mrs. H with high risk at PMB Tutik Purwani Sleman, Yogyakarta.

Method: Using a descriptive observational method with a case study approach and data collection through observation, interviews, and documentation.

Results: The case study shows that Mrs. H's pregnancy condition is still within physiological limits. The Poedji Rochjati score of 8 indicates high pregnancy risk. Care is provided through routine monitoring, education about high-risk pregnancy, and efforts for early detection of complications.

Conclusion: High-risk pregnancies require intensive monitoring and a holistic approach to midwifery care. Despite having two main risk factors, Mrs. H's pregnancy can proceed normally without complications through appropriate supervision and ongoing education.

Keywords: High-Risk Pregnancy, Age >35 Years, Pregnancy Gap <2 Years, Anemia

¹Professional midwifery education student of Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Lecturer of Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta